

**KEARIFAN LOKAL DALAM BERITA DI KORAN *ONLINE*
NASIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

RAHMA NURMALA AININ

NIM: S200210010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
KEARIFAN LOKAL DALAM BERITA DI KORAN *ONLINE* NASIONAL
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
RAHMA NURMALA AININ
NIM: S200210010

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIDN. 0621066401

Dosen Pembimbing II,



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

KEARIFAN LOKAL DALAM BERITA DI KORAN *ONLINE*
NASIONAL

Oleh:

RAHMA NURMALA AININ

S200210010

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji:

1. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dipa Nugraha Suyitno, Ph. D
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()

 Sekolah Pascasarjana
Direktur,

M. Fathul Wajdi, S.E, M.M., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dengan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Januari 2023

Penulis,



RAHMA NURMALA AININ

NIM: S200210010

KEARIFAN LOKAL DALAM BERITA DI KORAN ONLINE NASIONAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan diksi yang mengacu kearifan lokal dalam berita di koran online nasional, (2) mendeskripsikan upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berita di koran online nasional, dan (3) mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di koran online nasional. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kearifan lokal dalam berita. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran online nasional bersumber pada Kompas, Sindonews, Tempo, Merdeka Indonesia, Rakyat Merdeka, Republika, dan Suara Karya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutannya berupa teknik catat. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian baca markah, metode padan, dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama (1) diksi kearifan lokal bidang budaya, (2) diksi kearifan lokal bidang pertanian, (3) diksi kearifan lokal bidang agama, (4) diksi kearifan lokal bidang pariwisata, (5) diksi kearifan lokal bidang sosial, dan (6) diksi kearifan lokal bidang ekonomi. Kedua upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal meliputi (1) motivasi menjaga, mempertahankan dan mewariskan kearifan lokal dari generasi sebelumnya, (2) motivasi meningkatkan kecintaan generasi penerus terhadap pewarisan kearifan lokal yang dilakukan secara nyata, (3) motivasi simbolis meyakini kearifan lokal manifestasi identitas diri kelompok masyarakat meningkatkan suka cita dan rasa bangga, dan (4) motivasi ekonomi kearifan lokal memiliki nilai komersial meningkatkan kesejahteraan pelestariannya. Ketiga, nilai kearifan lokal yang terkandung dalam berita di koran online nasional terdapat 20 nilai karakter. Kedua puluh karakter tersebut meliputi (1) kearifan lokal kebijaksanaan, (2) kearifan lokal kepercayaan, (3) kearifan lokal ketulusan hati, (4) kearifan lokal kebajikan, (5) kearifan lokal kontrol diri, (6) kearifan lokal toleran, (7) kearifan lokal kepatuhan, (8) kearifan lokal rasa peduli, (9) kearifan lokal kesediaan, (10) kearifan lokal keyakinan, (11) kearifan lokal antusias, (12) kearifan lokal dermawan, (13) kearifan lokal keadilan, (14) kearifan lokal keberanian, (15) kearifan lokal keramah-tamahan, (16) kearifan lokal karakter kesabaran, (17) kearifan lokal karakter kejujuran, (18) kearifan lokal karakter pelindung, (19) kearifan lokal karakter rasa hormat, dan (20) kearifan lokal karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Koran online nasional, diksi, upaya masyarakat pelestari, nilai kearifan lokal.

Abstract

This study aims (1) to describe diction that refers to local wisdom in news in national online newspapers, (2) to describe community efforts in preserving local wisdom in news in national online newspapers, and (3) identify local wisdom values contained in national online newspapers. This type of research is qualitative with descriptive techniques. The data in this study is local wisdom in the news. The data sources in this study are national online newspapers based on Kompas, Sindonews, Tempo, Merdeka Indonesia, Rakyat Merdeka, Republika, and Suara Karya. The data collection method in this study uses the listening method with the advanced technique in the form of note taking techniques. The data validation technique used in this study is the source triangulation technique. The data analysis method used in the research is reading markers, equivalent methods, and comparative. The results showed that first (1) the diction of local wisdom in the field of culture, (2) the diction of local wisdom in the field of agriculture, (3) the diction of local wisdom in the field of religion, (4) the diction of local wisdom in the field of tourism, (5) the diction of local wisdom in the social field, and (6) local wisdom diction in the economic

field. The two community efforts in preserving local wisdom include (1) motivation to maintain, maintain and pass on local wisdom from previous generations, (2) motivation to increase the love of future generations for the inheritance of local wisdom which is carried out in a real way, (3) symbolic motivation to believe in local wisdom as a manifestation of identity community group self-esteem increases joy and pride, and (4) economic motivation of local wisdom has commercial value to increase the welfare of its conservationists. Third, the value of local wisdom contained in the news in the national online newspaper has 20 character values. The twenty characters include (1) local wisdom of wisdom, (2) local wisdom of trust, (3) local wisdom of sincerity, (4) local wisdom of benevolence, (5) local wisdom of self-control, (6) tolerant local wisdom, (7) obedience local wisdom, (8) caring local wisdom, (9) willingness local wisdom, (10) belief local wisdom, (11) enthusiastic local wisdom, (12) generous local wisdom, (13) justice local wisdom, (14) local wisdom of courage, (15) local wisdom of hospitality, (16) local wisdom of the character of patience, (17) local wisdom of the character of honesty, (18) local wisdom of the character of protection, (19) local wisdom of the character of respect, and (20) local wisdom character of responsibility.

Keywords: National online newspaper, diction, community conservation efforts, the value of local wisdom.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negeri memiliki potensi ragam meliputi budaya, seni, kepercayaan, pengetahuan, bahasa, pola pikir, dan tradisi mengandung kearifan lokal terdapat di antero wilayah Nusantara. Nilai-nilai dijalankan dan berkembang menjadi pedoman hidup, namun sebagian besar masyarakat masih belum memahami dan mengetahui bahwa keragaman kearifan lokal menjadi Titah Tuhan agar suatu etnis dan bangsa saling mengenal, memahami, dan menghormati dengan etnis lainnya. Fenomena ini dilakukan melalui cara hidup dan kearifan lokal yang dijunjungnya.

Kearifan lokal suatu nilai luhur terlahir dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Sibarani (2012) berpendapat bahwa kearifan lokal berasal dari nilai luhur tradisi budaya dalam mengatur tatanan hidup masyarakat. Perwujudan kearifan lokal memberikan gambaran bukti nyata bahwa kemuliaan manusia ada pada nilai-nilai luhur yang dijunjungnya dalam sendi kehidupan.

Memahami kearifan lokal secara umum menjawab berbagai permasalahan mencakup persepsi, gagasan, dan karakter. Menggali unsur-unsur kearifan lokal memberikan manfaat kontemporer baru dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan karakter. Kearifan lokal apabila diartikan merupakan nilai-nilai budaya bijak tercipta di lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan oleh leluhur diwariskan secara turun temurun kepada orang tua dan diregenerasi oleh anak-anak. Budaya gotong royong, saling menghargai, dan *tepa salira* merupakan contoh kecil dari sebagian kearifan lokal. Generasi muda

Indonesia seharusnya mampu membangkitkan kembali kearifan lokal agar tidak luntur oleh derasnya arus perkembangan zaman sebagai karakter bangsa Indonesia.

Setiap orang membutuhkan informasi menambah wawasan sekaligus agar tidak tertinggal informasi terjadi di sekitar. Informasi dapat diperoleh melalui surat kabar salah satunya koran *online*. Koran membahas topik mengenai kearifan lokal dan memiliki perbedaan gaya penulisan dan pilihan kata dalam menyajikan berita. Hal ini sebagai bentuk kekhasan pemakaian bahasa seseorang.

Rubrik koran *online* memuat kejadian sehari-hari dan topik perbincangan hangat masyarakat memuat produktivitas bahasa dan variasi berita mengenai bidang ekonomi, kebudayaan, sosial, politik, pendidikan, arsitektur, dan lain-lain. Penulis tertarik meneliti wacana berita kearifan lokal yang bersumber pada portal berita *online* nasional seperti: *Kompas*, *Sindonews*, *Tempo*, *Merdeka Indonesia*, *Republika*, dan *Suara Karya*.

Urgensi penelitian ini memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan penelitian bidang linguistik khususnya analisis diksi, masyarakat pelestari kearifan lokal, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan berpikir kritis terhadap ilmu kebaruan khususnya tentang kearifan lokal.

2. METODE

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menghasilkan generalisasi teoritik berupa diksi, nilai-nilai kearifan lokal. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis isi atau dokumen ditunjukkan untuk menganalisis data atau dokumen berupa wacana berita kearifan lokal di koran *online* nasional. Analisis isi berfokus pada satu fenomena yang dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2012).

2.2 Data dan Sumber Data

Serupa dengan metode kualitatif, data dalam penelitian ini tidak mengacu angka-angka melainkan berupa kata, frasa, kalimat berupa kearifan lokal dalam berita. Sumber data adalah asal data yang ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran *online* nasional tahun 2015-2022 bersumber pada *Kompas*, *Sindonews*, *Tempo*, *Merdeka Indonesia*, *Rakyat Merdeka*, *Republika*, dan *Suara Karya*.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu berita di koran *online* nasional. Adapun objek pada penelitian ini tuturan kearifan lokal yang mengandung diksi kearifan lokal, upaya masyarakat pelestari kearifan lokal, dan nilai kearifan lokal.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak ditindaklanjuti teknik catat. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa metode simak merupakan metode dengan cara menyimak pemakaian bahasa selanjutnya menggunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Metode simak dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan teliti untuk menemukan koran nasional yang memuat berita kearifan lokal. Selanjutnya setelah diperoleh data penelitian berupa kearifan lokal, dilakukan pencatatan data sesuai dengan diksi, masyarakat yang melestarikan nilai kearifan lokal, dan kearifan lokal yang diberitakan. Teknik catat bertujuan untuk mendukung penelitian. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa metode catat merupakan teknik pencatatan dilakukan saat metode simak dilakukan dengan menggunakan alat tulis atau komputer dalam pencatatan tersebut hasil kutipan dilihat sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.

2.5 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moelong (2010) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berguna sebagai pembanding untuk keperluan pengecekan data penelitian. Ketekunan pengamatan digunakan untuk mencermati unsur-unsur yang sesuai dengan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih rinci. Triangulasi yang digunakan meningkatkan validitas data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Adapun triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil penelitian atau sumber data dari koran *online* nasional yang digunakan oleh peneliti.

2.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik baca markah, komparatif, dan padan referensial. Teknik baca markah digunakan untuk mendeskripsikan diksi pada koran *online* nasional. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa teknik baca markah eknik analisis data dengan membaca pemarkah dalam kontruksi penanda. Markah yang dimaksud yaitu diksi kearifan lokal. Metode komparatif digunakan untuk mengidentifikasi nilai kearifan lokal yang dilestarikan oleh masyarakat. Metode komparatif digunakan peneliti untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih (Arifin, 2012). Perbandingan berdasarkan dengan perilaku

masyarakat yang melestarikan nilai kearifan lokal yang tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena-fenomena sebagaimana adanya, tanpa intervensi dari peneliti. Peneliti mencoba mengkomparasikan beberapa koran *online* nasional yang membahas kearifan lokal dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini dapat melihat upaya masyarakat pelestari kearifan lokal dari berbagai perspektif. Metode padan referensial digunakan untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang diberitakan. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa metode padan teknik analisis bahasa pirantinya di luar berupa referen satuan lingual tertentu. Metode padan referensial digunakan untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang diberitakan di koran *online* nasional. Teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik lanjutan menggunakan Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

2.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun agar pelaksanaannya sistematis. Moleong (2010) menyatakan bahwa ada tiga tahapan untuk prosedur pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.7.1 Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, merumuskan manfaat penelitian, mencari penelitian terdahulu yang relevan, mencari teori yang berkaitan dengan ranah penelitian ini, serta membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini.

2.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan membaca berita di koran *online* nasional, selanjutnya yang menjadi fokus pada penelitian yaitu mengelompokkan jenis diksi kearifan lokal, upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berita, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional. Selain itu, tahapan ini juga meliputi teknik analisis data berdasarkan klasifikasi data yang sudah terkumpul dengan menjelaskan secara analisis data kemudian ditambahkan penelitian yang relevan agar analisis mudah dipahami dan relevan.

2.7.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Hasil analisis setelah data-data terkumpul, direduksi, dianalisis, dan disimpulkan secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan penelitian.

2.7.4 Penyusunan Artikel Publikasi

Tahap penyusunan artikel publikasi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini peneliti menyebarluaskan hasil penelitian dalam bentuk penulisan artikel publikasi yang diseminarkan dalam seminar internasional dan penulisan dalam buku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam koran *online* nasional terdapat enam jenis diksi kearifan lokal yang ditemukan, empat upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berita di koran *online* nasional, dan nilai-nilai kearifan lokal. Berikut ini dijabarkan mengenai jenis diksi kearifan lokal, upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal, dan nilai-nilai kearifan lokal di bawah ini.

3.1 Diksi Kearifan Lokal dalam Berita di Koran *Online* Nasional

3.1.1 Diksi Kearifan Lokal Bidang Budaya

Diksi kearifan lokal budaya merupakan diksi tentang budaya. Bidang budaya membahas tentang masalah yang berkaitan dengan tradisi, kesenian, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan masyarakat (Setiadi, dkk., 2017). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Diksi kearifan lokal budaya mengenai pilihan kata bersifat kedaerahaan dan menekankan perilaku manusia mempertahankan kearifan lokal melalui proses pembelajaran di lingkungan, kebiasaan masyarakat setempat. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal budaya.

- (1) Kebiasaan masih dipertahankan masyarakat Sade Lombok Nusa Tenggara Barat yaitu melulur lantai rumah dengan kotoran ternak. Tradisi ini dilakukan di *Bale Tani*.(Kompas, 07/05/2018)

Contoh data (1) merupakan diksi kearifan lokal bidang budaya karena mengacu kebiasaan melulur lantai dengan kotoran ternak. Diksi kearifan lokal *Bale Tani* berarti rumah tani. Melulur alas rumah menggunakan kotoran hewan ternak dilakukan oleh warga Suku Sasak di Dusun Sade Lombok Nusa Tenggara Barat. Masyarakat memilih kotoran ternak sapi dicampurkan tanah liat membersihkan rumah. Warga Desa Sade melulur rumah satu bulan sekali setiap 4-5 hari sekali. Alasannya, dalam waktu 4-5 hari kotoran di lantai terbuat dari tanah yang berdebu akan hilang. Rumah tani berfungsi menyimpan hasil panen berupa menyimpan padi. Tradisi melulur lantai dengan kotoran sapi diadakan karena tidak hanya membersihkan rumah tetapi menjadi ritual. Suku Sasak di pulau Lombok memperkuat struktur lantai dengan kotoran kerbau sebagai menjaga warisan budaya nenek moyang (Adrian & Resmini, 2019).

3.1.2 Diksi Kearifan Lokal Bidang Pertanian

Diksi kearifan lokal pertanian merupakan diksi kearifan lokal di koran *online* nasional membahas masalah pertanian. Pertanian menjadi pondasi dasar ekonomi bangsa dengan pembangunan pertanian yang baik akan berimbas pada perekonomian yang stabil (Puspitasari,

2020). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Diksi kearifan lokal bidang pertanian merupakan pilihan kata berkaitan kegiatan masyarakat mengelola sumber daya alam di kebun, sawah, atau ladang menggunakan tenaga kerja, modal, atau teknologi menciptakan komoditas. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal pertanian

- (2) Kearifan lokal petani Desa Purworejo Magetan Jawa Timur pakai *Pagupon* burung hantu untuk basmi hama tikus merusak sawah. (*Kompas*, 21/01/2019)

Contoh data (2) merupakan diksi kearifan lokal bidang pertanian karena mengacu upaya mengusir hama di sawah. Diksi kearifan lokal *Pagupon* memiliki arti kandang. Diksi ini berasal dari bahasa Jawa. Masyarakat petani Desa Purworejo, Magetan memiliki kearifan lokal *pagupon* untuk menghilangkan hama tikus dengan cara unik yaitu kandang burung hantu. Upaya memberi racun tikus tidak berhasil dalam membasmi hama yang membuat petani mengalami kerugian besar. Kelompok tani Ngadi Makmur menciptakan inovasi baru membuat satu *pagupon* dalam membasmi hama. Hal ini menghasilkan dampak besar yaitu menurunnya serangan tikus di lahan milik masyarakat petani dan mengurangi penggunaan racun berbahaya bagi kesehatan manusia. Masyarakat Desa Wringrejo membasmi hama tikus di lahan pertanian mereka menggunakan burung hantu efektif sebagai musuh alam dapat memangsa serangga dan tikus (Pusparini & Suratha, 2018).

3.1.3 Diksi Kearifan Lokal Bidang Agama

Diksi kearifan lokal agama merupakan diksi membahas tentang agama. Fokus pembahasan mengenai kearifan lokal berhubungan dengan sistem kepercayaan diyakini dan dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu (Marzali, 2017). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Diksi kearifan lokal bidang agama mengenai pilihan kata tentang ajaran, kepercayaan, keimanan, dan peribadatan dinamika kehidupan masyarakat. Bidang agama juga memiliki peran dan kedudukan sebagai landasan moral dan etika. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal agama.

- (3) Umat Muslim merayakan Maulid Nabi atau penyebutan kelahiran Nabi Muhammad Saw. dengan beragam acara di Aceh ada ***Khanduri Molod***. (*Republika*, 31/10/2020)

Contoh data (3) merupakan diksi kearifan lokal bidang agama karena mengacu perayaan Maulid Nabi Saw. Diksi kearifan lokal *Khanduri Molod* berarti perayaan maulid. Diksi ini berasal dari bahasa Aceh. Tradisi *Khanduri Molod* dilakukan oleh Masyarakat Aceh diadakan di lapangan, terkadang juga kegiatan dzikir tersebut dilakukan di *meunasah* (musala). *Khanduri Molod* biasanya dilaksanakan tiga bulan yaitu, bulan Rabiul

Awal (*maulod awai*), Rabiul Akhir (*maulod teungoh*) dan pada bulan Jumadil Awal (*maulod akhe*). *Khanduri Molod* dikatakan sebagai hari raya ketiga setelah hari raya Idul Fitri, Idul Adha. Pentingnya tradisi *Khanduri Molod* karena sebagai momentum cinta kasih kepada Rasulullah Saw. Merajut persaudaraan, dan menjaga kebersamaan (Muthia, dkk., 2021). Kelahiran Nabi Muhammad Saw dirayakan makan bersama, bersalawat, dan dzikir di setiap *gampong*.

3.1.4 Diksi Kearifan Lokal Bidang Pariwisata

Diksi kearifan lokal pariwisata merupakan diksi kearifan lokal mencakup mengenai bidang pariwisata. Bidang pariwisata mempromosikan menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tertentu, masyarakat, dan pemerintah sebagai pengelola wisata dalam pemberdayaan objek wisata berbasis kearifan lokal (Diana, 2017). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Diksi kearifan lokal bidang pariwisata merupakan pilihan kata tentang konsep pariwisata desa edukasi, budaya, dan sebagainya. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal pariwisata.

- (4) Kampung Jawi Gunungpati Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah terdapat **wisata edukatif pengenalan budaya dan tradisi.**
(*Merdeka*, 17/02/2019)

Contoh data (4) merupakan diksi kearifan lokal bidang pariwisata karena mengacu pada wisata edukatif pengenalan budaya dan tradisi. Kampung Jawi terletak di Kota Semarang. Pengagas Kampung Jawi yaitu Siswanto. Kampung Jawi sebagai desa wisata menyajikan kuliner makanan tradisional khas Jawa, tari-tarian, alat musik tradisional. Keunikan dapat ditemukan di Kampung Jawi yakni alat transaksi menggunakan mata uang pada zaman tradisi Kerajaan Majapahit yaitu kepeng, mengusung tema kental khas pedesaan. Kampung Gunungpati desa wisata pengenalan budaya dan tradisi. Wisatawan lebih tertarik destinasi wisata menyuguhkan budaya keindahan alam dan budaya lokal (Wulandari, dkk., 2018).

3.1.5 Diksi Kearifan Lokal Bidang Sosial

Diksi kearifan lokal sosial di koran *online* nasional merupakan diksi yang membahas fenomena sosial. Bidang sosial memberikan nilai dalam memecahkan masalah-masalah sosial, fenomena, dan fakta sosial di lingkungan masyarakat (Suroto, dkk., 2017). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Diksi kearifan lokal bidang sosial merupakan pilihan kata berkaitan norma perilaku manusia diwujudkan melalui pandangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal sosial.

- (5) Tradisi Jaton memberi konsep hidup yang dianut masyarakat Jawa Tondano Kota Gorontalo menyebut istilah *maesa-esaan*, *maleo-leosan*, *masawang-sawangan*, *matombo-tomboan* menjadi inspirasi untuk berbuat baik di manapun. (*Kompas*, 02/09/2018)

Contoh data (5) merupakan diksi kearifan lokal bidang sosial karena mengacu fiosafo masyarakat Gorontalo. Diksi kearifan lokal *maesa-esaan*, *maleo-leosan*, *masawang-sawangan*, *matombo- toomboan*. Diksi ini berasal dari bahasa Minahasa. *Maesa-esaan* (saling bersatu seian sekata), *maleo-leosan* (saling mengasihi dan menyayangi), *masawang-sawangan* (saling menolong), *matombo-tomboan* (saling menopang). Tradisi Jaton nilai diterapkan dalam kehidupan oleh masyarakat Jaton Desa Reksonegoro sebagai diaspora suku Jawa. Diadakannya tradisi Jaton karena sarat akan makna dan pesan dari leluhur untuk menjaga persatuan, saling membantu satu sama lain, dan membangun solidaritas. Perilaku menjadi tatanan masyarakat diterapkan secara terus menerus di aspek kehidupan berkembang menjadi tradisi (Arif, 2019).

3.1.6 Diksi Kearifan Lokal Bidang Ekonomi

Diksi kearifan lokal ekonomi berkaitan dengan masalah ekonomi, fokusnya mengenai perilaku manusia mengelola sumber daya di sekitar dan melaksanakan dengan memberdayakan potensi dimiliki oleh suatu daerah. Biasanya bidang ekonomi mencakup masalah pendapatan didukung sektor-sektor di sekelilingnya. Kemampuan mengelola kearifan lokal menjadi nilai dan modal bidang ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan melalui wisata, kesenian, budaya (Fitria, 2016). Diksi ini berfokus pada penggunaan kata denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Oleh karena itu, diksi kearifan lokal bidang ekonomi pilihan kata mengenai pemberdayaan pemerintah dan masyarakat pengelola terhadap keragaman suatu potensi dimiliki daerah. Berikut ini data yang menunjukkan diksi kearifan lokal ekonomi.

- (6) Festival ***Dandang Sewu*** merupakan salah satu cara untuk menguatkan ekonomi masyarakat di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten kota Banyuwangi, tepatnya di perbatasan dengan Kabupaten Jember. (*Merdeka*, 01/08/2018)

Contoh data (6) merupakan diksi kearifan lokal bidang ekonomi karena mengacu Festival *Dandang Sewu* cara menguatkan ekonomi masyarakat. Diksi kearifan lokal *Dandang Sewu* berarti pertunjukan peralatan dapur. Diksi ini berasal dari bahasa Jawa. Festival *Dandang Sewu* diadakan setiap tahunnya. Masyarakat Kalibaru menampilkan hasil produksi perlengkapan memasak kepada masyarakat seperti

panci, gelas, wajan, dan dandang. Festival *Dandang Sewu* terdapat seni tari kreasi dandang dan kesenian *jaranan*. Festival *Dandang Sewu* diadakan karena bertujuan mengangkat kearifan lokal industri rumahan dan meningkatkan perekonomian kreatif masyarakat Kalibaru, Provinsi Jawa Timur (Robis, dkk., 2020). Festival Banyuwangi sebagai identitas masyarakat dan sumber pemasukan melalui aktivitas ekonomi.

3.2 Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Koran *Online* Nasional

Berikut ini upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal di koran *online* nasional.

3.2.1 Motivasi Menjaga, Mempertahankan, dan Mewariskan Kearifan Lokal dari Generasi Sebelumnya

Masyarakat memiliki kesadaran diri melestarikan warisan budaya diturunkan oleh nenek moyang atau leluhur. Upaya ini dilakukan bertujuan agar kearifan lokal tetap terjaga keasliannya dan tetap utuh eksistensinya meskipun tantangan zaman modern tidak dapat dihindarkan. Berikut ini penjelasan contoh upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berdasarkan motivasi menjaga, mempertahankan, dan mewariskan kearifan lokal dari generasi sebelumnya.

- (7) **Ratusan tahun budaya *Basiara* dipertahankan oleh masyarakat, sebab budaya ini dapat mempererat tali persaudaraan antara sesama di Desa Galumpang, Kecamatan Dakopamean, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.** (Merdeka, 02/07/2018)

Data (7) merupakan upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal motivasi menjaga, mempertahankan, dan mewariskan kearifan lokal dari generasi sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **ratusan tahun budaya *Basiara* dipertahankan oleh masyarakat sebab budaya ini dapat mempererat tali persaudaraan antara sesama di Desa Galumpang, Kecamatan Dakopamean, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.** *Basiara* tradisi silaturahmi usai lebaran. Warga desa sudah memiliki jadwal menerima tamu diatur pemerintah desa dan tokoh masyarakat. *Basiara* berkunjung kepada tetangga, saudara, atau keluarga. Jumlah tamu berkunjung tidak seperti di kota dan di desa lainnya, terdiri atas puluhan hingga ratusan dalam satu hari. Tradisi terjalin kekerabatan baik harmonis antar masyarakat (Barasalim, 2022). Sanksi bagi masyarakat yang tidak ikut serta yaitu rumah tidak dikunjungi dan dilewati begitu saja.

3.2.2 Motivasi Meningkatkan Kecintaan Generasi Penerus melalui Warisan Kearifan Lokal yang Dilakukan secara Nyata

Setiap daerah memiliki kearifan lokal dengan nuansa, keragaman, dan jiwa khas yang berbeda-beda. Lunturnya kebanggaan dan sikap menghargai masyarakat bisa menjadi penyebab terkikisnya kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukannya penguatan pengetahuan masyarakat mencintai kearifan lokal. Berikut contoh upaya masyarakat dalam melestirikan kearifan lokal berdasarkan motivasi meningkatkan kecintaan generasi penerus melalui pewarisan kearifan lokal yang dilakukan secara nyata.

- (8) **Tradisi Berburu ke dalam hutan masih rutin dilakukan oleh Suku Dayak Wehea di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.** Peralatan berburu menggunakan sumpit, tombak, dan *Mandau*. (*Sindo News*,20/03/2021)

Contoh data (8) merupakan upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berdasarkan motivasi meningkatkan kecintaan generasi penerus melalui warisan kearifan lokal yang dilakukan secara nyata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **Tradisi Berburu ke dalam hutan masih rutin dilakukan oleh Suku Dayak Wehea di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur** Suku Dayak Wehea biasanya berburu hewan seperti rusa, kijang, babi hutan, dan hewan lainnya memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pemburu harus mematuhi peraturan seperti tidak melakukan perburuan dalam jumlah besar dan tidak menjebak satwa yang dilindungi pemerintah seperti orang utan. Menurut Suku Dayak Wehea orang utan diyakini memiliki hubungan dengan leluhur mereka. Kelestarian hutan harus dijaga karena sebagai sumber kehidupan. Tradisi berburu telah melekat sejak zaman nenek moyang terdahulu dan hasil berburu dapat dirasakan bersama-sama (Wahyudi, 2017).

3.2.3 Motivasi Simbolis Meyakini Kearifan Lokal Manifestasi Identitas Diri Kelompok Masyarakat Meningkatkan Suka Cita dan Rasa Bangga

Setiap daerah memiliki karakteristik kearifan lokal. Hal itu sebagai identitas daerah atau kelompok masyarakat tertentu dengan rasa bangga dan suka cita terhadap kearifan lokal daerah kita tidak mudah terpengaruh budaya asing. Berikut ini contoh upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berdasarkan motivasi simbolis meyakini kearifan lokal manifestasi identitas diri kelompok masyarakat meningkatkan suka cita dan rasa bangga.

- (9) **Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong mulai membiasakan warga berkomunikasi menggunakan bahasa Moi pada hari Kamis.** (*Suara Karya*,17/03/2019)

Contoh data (9) merupakan upaya dalam melestarikan kearifan lokal menuturkan bahasa daerah Moi berdasarkan motivasi simbolis manifestasi identitas diri warga Sorong meningkatkan suka cita dan rasa bangga. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong mulai membiasakan warga dan pengunjung berkomunikasi menggunakan bahasa Moi pada hari Kamis**. Warga Sorong menggunakan bahasa Moi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Moi salah satu bahasa non-Austronesia termasuk kategori bahasa Papua lima philummayor terkecil (Gifelem, dkk., 2021).

3.2.4 Motivasi Ekonomi yaitu Kearifan Lokal Memiliki Nilai Komersial Meningkatkan Ketentraman Pelestarinya

Kearifan lokal dapat mengangkat nilai-nilai budaya lokal di daerah, meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia. Bidang ekonomi sebagai kontributor esensial memiliki peran dan pengaruh besar pada kemajuan pertumbuhan kegiatan ekonomi kreatif dan mempromosikan kearifan lokal daerah setempat. Berikut ini contoh upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal berdasarkan motivasi ekonomi memiliki nilai komersial dalam meningkatkan ketentraman pelestarinya.

(10)**Festival *Lembah Lore* mempromosikan sumber daya alam dan kearifan lokal, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah**. Festival ini diharapkan berdampak pada pembangunan ketahanan ekonomi desa. (Republika, 01/10/2019)

Contoh data (10) merupakan upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal motivasi ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **Festival *Lembah Lore* mempromosikan sumber daya alam dan kearifan lokal Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah**. Upaya mengelola kerajinan kayu didapat dari hutan setempat hasilnya dipasarkan ke pasar nasional dan internasional. Tradisi diakui keberadaannya setiap suku dan diwariskan ke generasinya meskipun dapat memungkirinya berhadapan tantangan zaman (Safar, dkk., 2022). Penjual, konsumen, dan pemerintah berperan memiliki nilai komersial dalam meningkatkan ketentraman pelestarinya.

3.3 Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Berita di Koran *Online* Nasional

Nilai kearifan lokal erat kaitannya dengan kehidupan. Hal ini, disebabkan manusia berusaha semaksimal mungkin dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal menjadi jati diri Indonesia yang diyakini masyarakat membawa kesejahteraan lahir dan batin. Kearifan lokal milik Bangsa Indonesia disatukan dan dirajut berbangsa, berbudaya, bernegara. Kebiasaan-

kebiasaan tersebut menciptakan nilai kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Nilai kearifan lokal yang ditemukan dapat dijelaskan di bawah ini.

3.3.1 Kearifan Lokal Karakter Kebijaksanaan

Kearifan lokal kebijaksanaan merupakan tindakan mampu menyesuaikan diri secara tepat dan memanfaatkan pengetahuan dimilikinya. Sejak kecil karakter kebijaksanaan perlu ditanamkan dan dikembangkan akan membuat diri kita menentukan perkara baik dan buruk (Afrianti, dkk., 2021). Perwujudan kebijaksanaan berdasarkan sikap bijaksana kepada alam. Berikut ini data kearifan lokal bernilai pendidikan karakter kebijaksanaan.

(11) *Ngertakeun Bumi Lamba* hingga saat ini masih dipraktikkan oleh masyarakat Sunda di wilayah Bandung. (Merdeka, 06/03/ 2020)

Contoh data (11) merupakan nilai kearifan lokal berkarakter kebijaksanaan. Karakter kebijaksanaan pada wacana berita tersebut ditunjukkan melalui kalimat *Ngertakeun Bumi Lamba* memiliki arti menyejahterakan bumi alam. Prinsip hidup ini dipegang teguh dan dipertahankan oleh masyarakat Sunda di Jawa Barat. Mengandung anjuran kepada manusia dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan tidak berperilaku merusak, mengeksploitasi sumber daya alam sekaligus sebagai upaya penangkal mencegah bencana alam. Ciri-ciri kebijaksanaan seseorang dikenali melalui persepsi dan cara seseorang ketika dihadapi situasi tidak tepat (Hidayat, dkk., 2018).

3.3.2 Kearifan Lokal Karakter Kepercayaan

Kearifan lokal karakter kepercayaan merupakan implementasi perilaku seseorang berkaitan sesuatu hal dipercayai secara sungguh-sungguh, nyata, dan benar-benar terjadi di sekitar misalnya pelaksanaan ibadah atau sektor keagamaan. Kepercayaan saat ini masih dipandang dan diamati benar sebagian orang mempercayainya. Berikut ini data kearifan lokal bernilai pendidikan karakter kepercayaan.

(12) *Tarawa Umah Surau Surau Masok Poso*. (Kompas, 06/06/2016)

Data (12) merupakan nilai kearifan lokal karakter kepercayaan. Karakter kepercayaan dapat dibuktikan pada wacana berita *Tarawa Umah Surau Surau Masok Poso* memiliki arti membaca doa masuk masjid sebelum puasa. Nilai kearifan lokal diungkapkan sebagai kepercayaan masyarakat Mukomuko Provinsi Bengkulu beragama Islam menyambut datangnya Ramadan berdoa memohon berkah, mengatur agenda selama bulan suci Ramadan, bermaaf-maafan di masjid menjalankan ibadah dan berpuasa khusyuk dan mendapat ridha Allah. Kepercayaan memegang teguh erat kaitannya norma-norma masyarakat dalam kaidah menyusun kehidupan (Ramadhanti, 2017).

3.3.3 Kearifan Lokal Karakter Kearifan Lokal Ketulusan Hati

Kearifan lokal ketulusan hati merupakan tindakan menerima ketentuan Tuhan dan saling bersikap mengasihi satu sama lain dengan ikhlas. Salah satu perwujudan karakter ketulusan hati menolong dan mengasihi sesama. Berikut ini data kearifan lokal bernilai pendidikan karakter ketulusan hati.

(13) **Holong marsihaholongan, on do sada dalam na dumenggan, rap tu doloktu toruan, asa taruli pasu-pasu, saleleng di hangoluan.** (*Kompas*, 23/01/2022)

Data (13) merupakan nilai kearifan lokal berkarakter ketulusan hati. Karakter ketulusan hati pada wacana berita tersebut *Holong marsihaholongan, on do sada dalam na dumenggan, rap tu dolok tu toruan, asa taruli pasu-pasu, saleleng di hangoluan* memiliki arti ketika hidup di dunia seseorang harus saling mengasihi, saling menolong, saling membantu, dan diberikan jalanterbaik. Ungkapan ini merupakan pedoman hidup Suku Batak mengajarkan manusia untuk tolong menolong, mempererat kekeluargaan tanpa pernah mengharapkan balasan atas semua yang dilakukan. Ketulusan hati memberikan sesuatu secara berulang-ulang tidak hanya sekali dan tidak berharap mendapat imbalan orang lain (Suwarsono, 2021).

3.3.4 Kearifan Lokal Karakter Kebajikan

Kearifan lokal karakter kebajikan yaitu sikap dan tindakan luhur memperlihatkan hubungan esensial dalam mengerjakan hal yang benar dan menjauhi hal yang tidak benar. Kebajikan melahirkan rasa kemanusiaan dan menciptakan ikatan harmonis antar manusia (Arumsari, 2018). Berikut ini data kearifan lokal bernilai pendidikan karakter kebajikan.

(14) **Mesa-esaan, Maleo-leosan, Masawang-sawangan, Matombo-tombolan, wero kawitan eling pungkasan.** (*Kompas*, 02/09/2018)

Contoh data (14) merupakan nilai kearifan lokal berkarakter kebajikan. Karakter kebajikan pada wacana berita tersebut ditunjukkan melalui kalimat *Mesa-esaan, Maleo-leosan, Masawang-sawangan, Matombo-tombolan, wero kawitan eling pungkasan* maknanya saling bersatu, saling mengasihi, saling menolong, saling menopang, agar selamat di dunia dan akhirat. Kalimat ini merupakan pesan hidup masyarakat Jawa Tondano. Petuah leluhur diteruskan kepada generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, sekaligus menjadi perekat persaudaraan sesama masyarakat Jaton dengan suku lain. Perilaku kebajikan optimalisasi mengutamakan wawasan pengembangan akhlak mulia dan budi pekerti (Ariyati, 2017).

3.3.5 Kearifan Lokal Kontrol Diri

Kearifan lokal kontrol diri diwujudkan melalui melakukan hal baik dan menolak keinginan buruk serta negatif. Seseorang memiliki kontrol yang tinggi menyebabkan mematuhi norma sosial. Perwujudan kontrol diri terhadap menghormati aturan di sekitar (Wardah, dkk., 2019).

Berikutini data kearifan lokal bernilai pendidikan karakter kontrol diri.

(15) Urang Kanekes memiliki hukum adat berbunyi, ***Gunung Tak Diperkenankan Dilebur, Lembah Tak Diperkenankan Dirusak, Larangan Tak Boleh Diubah, yang Bukan Ditolak Jangan Harus Dilarang, dan yang Benar Haruslah Dibenarkan.*** (Kompas, 12/02/2020)

Contoh data (15) merupakan nilai kearifan lokal berkarakter kontrol diri. Karakter kontrol diri pada wacana berita tersebut ditunjukkan melalui kalimat ***Gunung Tak Diperkenankan Dilebur, Lembah Tak Diperkenankan Dirusak, Larangan Tak Boleh Diubah, yang Bukan Ditolak Jangan Harus Dilarang, dan yang Benar Haruslah Dibenarkan.*** Hukum adat Urang Kanekes atau Suku Baduy diterapkan kehidupan mereka sehari-hari. Hukum adat ini mengandung nilai positif berkaitan melestarikan demi menjaga keseimbangan dan keutuhan hidup antara manusia dan alam. Setiap situasi manusia memerlukan kontrol diri sebagai aspek terpenting mengendalikan dan mengelola aktualisasi perilaku dan pikiran, agar tidak terpengaruh perbuatan menimbulkan kesenangan sesaat (Komsu, dkk., 2018).

4. PENUTUP

Berdasarkan contoh penjelasan mengenai kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional bersumber pada surat kabar *online* seperti *Kompas, Sindonews, Tempo, Merdeka Indonesia, Rakyat Merdeka, Republika, dan Suara Karya*. *Pertama* dapat disimpulkan ditemukan beberapa diksi meliputi: (1) diksi kearifan lokal bidang budaya, (2) diksi kearifan lokal bidang pertanian, (3) diksi kearifan lokal bidang agama, (4) diksi kearifan lokal bidang pariwisata, (5) diksi kearifan lokal bidang sosial, dan (6) diksi kearifan lokal bidang ekonomi. Diksi kearifan lokal yang terbanyak ditemukan yaitu diksi kearifan lokal bidang budaya. Namun, diksi kearifan lokal yang paling sedikit ditemukan yaitu diksi kearifan lokal bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional terdapat beraneka ragam diksi kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia.

Kedua, upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal di koran *online* nasional terdapat 4 upaya. Keempat upaya pelestarian kearifan lokal meliputi: (1) motivasi menjaga, mempertahankan dan mewariskan kearifan lokal dari generasi sebelumnya, (2) motivasi meningkatkan kecintaan generasi penerus terhadap pewarisan kearifan lokal yang dilakukan secara nyata, (3) motivasi simbolis meyakini kearifan lokal manifestasi identitas diri kelompok masyarakat meningkatkan suka cita dan rasa bangga, dan (4) motivasi ekonomi kearifan lokal memiliki nilai komersial meningkatkan ketentraman pelestariannya.

Ketiga, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam berita di koran *online* nasional

terdapat 20 nilai karakter. Kedua puluh karakter tersebut meliputi (1) kearifan lokal karakter kebijaksanaan, (2) kearifan lokal karakter kepercayaan, (3) kearifan lokal karakter ketulusan hati, (4) kearifan lokal karakter kebajikan, (5) kearifan lokal karakter kontrol diri, (6) kearifan lokal karakter toleran, (7) kearifan lokal karakter kepatuhan, (8) kearifan lokal karakter rasa peduli, (9) kearifan lokal karakter kesediaan, (10) kearifan lokal karakter keyakinan, (11) kearifan lokal karakter antusias, (12) kearifan lokal karakter dermawan, (13) kearifan lokal karakter keadilan, (14) kearifan lokal karakter keberanian, (15) kearifan lokal karakter keramah-tamahan, (16) kearifan lokal karakter kesabaran, (17) kearifan lokal karakter kejujuran, (18) kearifan lokal karakter pelindung, (19) kearifan lokal karakter rasa hormat, dan (20) kearifan lokal karakter tanggung jawab. Nilai kearifan lokal karakter yang terbanyak dalam wacana berita di koran *online* nasional adalah nilai kearifan lokal karakter kebijaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam berita di koran *online* nasional terdapat nilai kearifan lokal berbasis Pendidikan karakter yang menggambarkan ciri diimplementasikan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, H., & Resmini, W. (2019). Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Budaya pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 13-23. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.670>
- Afrianti, Z.R., & Suyatno. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye (Perspektif Nilai Karakter John Garmu). *Jurnal Bapala*, 8(3), 59-70. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/39936/34740>
- Arif, M., & Lasantu, M. Y. (2019) Nilai Pendidikan dalam Tradisi Lebaran Ketupat Masyarakat Suku Jawa Tondano di Gorontalo. *Jurnal Madani*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.30603/md.v1i2.1068>
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ariyati, L. (2017). Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui 6 Kebajikan Positif Universal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 107-113. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2b.1058>
- Barasalim, R. (2022). Tradisi Basiara Masyarakat Desa Galumpang Kecamatan Dako Pemear Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Holistik*, 15(2), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41747>
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84-92. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36485>
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29-40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Gifelem, A.G., Asmuruf, W., & Faluk, Y. (2021). Analisis Numeralia Bahasa Moi Ragam Kelin di Kampung Klayili Distrik Klayili Kabupaten Sorong. *Jurnal Soscied*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.32531/jsocied.v4i2.334>

- Hidayat, W., Ahmad, J. B., & Hamzah, M. I. B. (2018). Nilai Keutamaan Pengetahuan dan Kebijakan dalam Konteks Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 83-91. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.18103>
- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2019). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1 (1), 55-61. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Marzali, A. (2017). Agama dan Kebudayaan. *Jurnal Umbara*, 1(1), 57-75. <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muthia, C., Effendi, R., & Nandang, H. M. Z. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam dalam Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 52-60. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>
- Pusparini, M. D., & Suratha, I. K. (2018). Efektivitas Pengendalian Hama Tikus pada Tanaman Pertanian dengan Pemanfaatan Burung Hantu di Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 54-63. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i2.20683>
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Masyarakat*, 3(1), 26-28. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- Ramadhanti, D. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(2), 72-78. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v1i22017p072>
- Robis, M., Fachrezzi, B. R., & Akhsan, A. (2020). Pengembangan Tradisi Geridhoan dan Endhog-Endhogan dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Syariah melalui Festival Geridhogan di Banyuwangi. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 123-134. <https://doi.org/10.21107/dinar.v6i2.6468>
- Safar, M. B. U., & Lembah, G., & Syamsuddin. (2022). Pemetaan Folklor Suku Kaili Da'a. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2539-2546. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5124>
- Setiadi, E.M., Hakam, K.A., Effendi, R. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, N, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suroto, B., Novita, N., Pailis, E. A., Waldelmi, I., & Fatkhurahman, F. (2017). Metode Penelitian Tindakan Solusi bagi Masalah Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 1(1) (0761), 25-28. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i1.269>
- Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng “Mamanua dan Walansendow dan Burung Kekekow yang Malang” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2). 1-8. <http://doi.org/10.36412/jb.v1i2.2534>
- Wahyudi, R. (2017). Tradisi Berburu dalam Masyarakat Kluet: Kajian Etnografi di Kecamatan Kluet Tengah. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 101-124. <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7511>
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 193-203. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22142>

Wulandari, A. D., Arifien, M., & Suharini, E. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati. *Edu Geography*, 6(3), 170–176. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/842479>